AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 6, No. 1, Januari 2026

Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Penguatan Adab/Akhlak pada Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam

Diyan Haryani[1], **Fitri Oktaviana[2]**, **Jalaludin[3]**
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
diyanharyani29@gmail.com[1], fitrioktaviana02@gmail.com[2], jalaludin88g@gmail.com[3]

Submitted: 11th Sept 2025 | **Edited**: 17th Dec 2025 | **Issued**: 01st Jan 2026

Cited on: Haryani, D., Oktaviana, F., & Jalaludin, J. (2026). Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Penguatan Adab/Akhlak pada Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *6*(1), 462-469.

ABSTRACT

The rapid expansion of digital learning ecosystems has reshaped instructional practices in Islamic Religious Education (PAI), raising concerns about how *adab* (etiquette) and *akhlak* (moral character) can be effectively nurtured in Distance Learning (*Pembelajaran Jarak Jauh*, PJJ). National education policies including the National Education System Law, the Character Education Strengthening Program, the Pancasila Student Profile, the Merdeka Curriculum, and Religious Moderation provide a strong normative basis for integrating moral values into online learning spaces. The purpose of this study is to analyze how these policy frameworks support and direct the strengthening of moral and ethical formation in PAI PJJ. This research employs a qualitative approach using a library research design, drawing on educational regulations from 2020–2023, complemented by academic journals and books. Data were examined through content analysis. The findings show that policy guidelines encourage the incorporation of character-based competencies into digital pedagogical practices, such as the use of learning management systems, moderated online discussions, and affective assessment strategies. However, implementation remains constrained by reduced face-to-face interaction, digital literacy disparities, and challenges in observing and evaluating moral behavior in virtual environments. Despite these obstacles, the study identifies opportunities in ethical digital literacy, constructive e-moderation, and teacher digital exemplarity as strategic pathways for value internalization.

Keywords: Adab (Etiquette), Akhlak (Moral Character), Islamic Religious Education (PAI), Distance Learning, Education Policy

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang membentuk manusia secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan spiritual. Kerangka regulatif lima tahun terakhir menegaskan kembali orientasi tersebut, terutama melalui penguatan pendidikan karakter pada era digital. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021–2023) menekankan bahwa pendidikan harus menghasilkan peserta didik yang berkarakter, adaptif, serta memiliki kompetensi moral yang relevan dengan dinamika sosial kontemporer.

Pada era digital, proses pembentukan karakter menghadapi tantangan signifikan. Ruang virtual memperluas akses pembelajaran, tetapi juga menghadirkan risiko seperti cyberbullying, manipulasi identitas, plagiarisme, dan penurunan kontrol moral akibat anonimitas digital. Studi terbaru oleh Livingstone & Byrne (2021) menunjukkan bahwa lingkungan digital memperkuat kecenderungan perilaku impulsif dan penurunan regulasi diri, terutama pada peserta didik yang belum memiliki fondasi adab dan etika digital yang kuat.

Kebijakan lima tahun terakhir seperti Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2021), Kurikulum Merdeka (2022), Moderasi Beragama (Kemenag, 2020–2023), dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (revisi 2020) memberikan dasar normatif bagi pembinaan karakter di ruang digital. Namun, beragam penelitian implementatif (Hidayat & Sari, 2023) menegaskan adanya kesenjangan antara landasan normatif dan praktik lapangan, terutama karena belum adanya pedoman operasional yang spesifik untuk PJJ PAI, keterbatasan literasi digital pendidik, serta lemahnya mekanisme evaluasi afektif dalam sistem daring.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan inti: Bagaimana kebijakan pendidikan lima tahun terakhir mendukung penguatan adab dan akhlak dalam PJJ PAI? Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kebijakan terkini dalam pembinaan karakter pada lingkungan pembelajaran digital dan merumuskan strategi implementatif yang selaras dengan pendekatan pedagogi digital modern.

LANDASAN TEORI

Kebijakan pendidikan dalam lima tahun terakhir dipahami sebagai rangkaian keputusan strategis yang dirancang untuk mengarahkan tujuan, proses, dan dampak penyelenggaraan pendidikan nasional. Perspektif kontemporer menyatakan bahwa kebijakan pendidikan berfungsi sebagai perangkat normatif sekaligus rekayasa sosial yang bertujuan membentuk perilaku publik (Siregar & Rahmawati, 2021). Dalam kerangka ini, kebijakan bukan sekadar dokumen administratif, tetapi instrumen perubahan nilai dan pola tindakan masyarakat, termasuk pembinaan karakter pada peserta didik.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), adab dan akhlak secara konsisten ditempatkan sebagai inti kurikulum. Riset terbaru dalam pendidikan Islam (Al-Attas

revisited oleh Rahman, 2021) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tetap berorientasi pada pembentukan insan beradab melalui proses penanaman nilai yang seimbang antara rasionalitas, spiritualitas, dan moralitas. Adab dan akhlak dalam perspektif Islam modern tetap menjadi fondasi pembentukan kepribadian. Penelitian terkini memandang akhlak sebagai kecenderungan batin yang berkembang melalui penguatan regulasi diri, empati moral, dan internalisasi nilai religius (Azizah, 2022). Prinsip ini sejalan dengan teori psikologi moral yang menegaskan bahwa perilaku etis muncul dari interaksi antara kapasitas kognitif, sensitivitas moral, dan lingkungan yang kondusif (Narvaez, 2020).

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dalam lima tahun terakhir menjadi fokus kajian yang semakin signifikan, terutama seiring meningkatnya ketergantungan pada teknologi pendidikan. PJJ dipahami sebagai sistem pembelajaran berbasis teknologi yang menghubungkan pendidik dan peserta didik melalui ruang digital, dengan karakteristik utama berupa fleksibilitas, kemandirian belajar, serta komunikasi yang difasilitasi oleh berbagai platform daring (Firmansyah, 2021). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan ini memunculkan dinamika baru dalam proses pembinaan akhlak. Berbagai studi mutakhir mengungkapkan bahwa pembentukan akhlak dalam lingkungan digital menghadapi tantangan seperti berkurangnya interaksi emosional dan spiritual yang biasanya hadir dalam pembelajaran tatap muka. Keterbatasan ini dapat melemahkan proses internalisasi nilai. Namun, PJJ juga menawarkan peluang signifikan, misalnya melalui penggunaan multimedia religius yang lebih variatif, penguatan etika komunikasi daring, serta pengembangan strategi pedagogis inovatif yang memungkinkan penanaman nilai secara lebih kreatif, terstruktur, dan sesuai dengan karakter generasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang dipadukan dengan analisis kebijakan untuk menelaah konsep, struktur, serta implementasi kebijakan pendidikan dalam penguatan adab dan akhlak pada PJJ PAI. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki kemampuan untuk menyingkap makna, konteks, serta interpretasi mendalam terhadap dokumen kebijakan dan literatur ilmiah yang relevan. Kerangka tersebut sejalan dengan pandangan metodologis terbaru yang menekankan pentingnya kedalaman analisis, fleksibilitas

interpretatif, serta pemaknaan fenomenologis dalam kajian pendidikan dan kebijakan (Creswell & Creswell, 2021; Saldaña, 2021).

Sumber data penelitian terdiri dari regulasi pendidikan lima tahun terakhir, seperti pembaruan kebijakan terkait Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Moderasi Beragama (Kemenag, 2020–2023). Selain itu, data diperkuat dengan jurnal dan buku akademik terkini yang membahas pendidikan karakter, pembelajaran jarak jauh, pedagogi digital, serta konsep adab dan akhlak dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer. Proses analisis data dilakukan melalui analisis isi, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola nilai, struktur kebijakan, dan implikasinya terhadap praktik pembelajaran digital.

HASIL PENELITIAN

Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Adab/Akhlak

Kebijakan pendidikan nasional lima tahun terakhir memperlihatkan orientasi yang semakin tegas terhadap agenda pembinaan karakter, khususnya nilai adab dan akhlak yang relevan dengan dinamika pembelajaran digital. Implementasi Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021), penerapan Kurikulum Merdeka (2022), serta revitalisasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (2020–2023) memposisikan dimensi moral "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia" sebagai poros utama pendidikan.

Kajian mutakhir pendidikan Islam (Rahman, 2021; Aziz, 2022) menegaskan bahwa integrasi nilai adab pada konteks digital tidak dapat mengandalkan pendekatan normatif saja, tetapi perlu diperkuat melalui digital role modelling yang konsisten. Dalam pembelajaran daring, perilaku verbal maupun nonverbal pendidik gaya bahasa, ketepatan respons, empati komunikatif, maupun ketegasan moral menjadi rujukan penting bagi peserta didik yang sedang membangun skema moralnya.

Namun, implementasi kebijakan karakter dalam konteks PJJ tidak berjalan tanpa hambatan. Penelitian terkini mengidentifikasi adanya kesulitan dalam memantau perilaku peserta didik secara komprehensif, lemahnya social-emotional presence pendidik, serta disparitas literasi digital antara daerah dan kelompok sosial (Hidayat & Sari, 2023). Kondisi ini membuat sebagian besar program karakter masih berhenti pada tataran

wacana, sebagaimana dicatat Savitri (2022), yang menyoroti belum adanya pedoman operasional yang rinci dan spesifik untuk PJJ PAI.

Keterkaitan Kebijakan dengan Pembinaan Adab/Akhlak dalam PJJ PAI

Kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembinaan karakter menjadi dasar normatif bagi pendidik dalam merancang PJJ PAI yang berorientasi pada pembinaan adab dan akhlak. Kebijakan ini mendorong integrasi nilai moral ke dalam materi digital, tujuan pembelajaran, serta strategi pedagogis seperti forum diskusi, jurnal reflektif, dan pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan nilai Islami.

Dari perspektif psikologi pendidikan, internalisasi akhlak pada pembelajaran daring sangat ditentukan oleh consistent moral exposure dan guided reflective engagement. Teori perkembangan moral Narvaez (2020) menunjukkan bahwa perilaku etis tidak sekadar terbentuk dari instruksi verbal, tetapi melalui pembiasaan berulang, pengalaman emosional, serta interaksi sosial yang terstruktur. Pendidik harus merekonstruksi perannya sebagai digital role model melalui konsistensi bahasa, ketelitian terhadap etika digital, respons empatik, dan kejujuran akademik yang terbaca dalam setiap tindakan daring.

Kebijakan Moderasi Beragama memperkuat aspek ini dengan menegaskan urgensi interaksi yang santun, inklusif, dan bebas dari ujaran kebencian di ruang digital. Prinsip moderasi tidak hanya relevan pada konteks teologis, tetapi juga psikososial. Paparan terhadap perbedaan yang dikelola secara sehat membantu peserta didik mengembangkan moral empathy kemampuan memahami dan menghargai perspektif moral orang lain.

Model/Strategi Penguatan Adab/Akhlak pada PJJ PAI

Penguatan adab dan akhlak dalam PJJ PAI menuntut pendekatan yang sistematis, berbasis bukti psikologis, serta selaras dengan kerangka kebijakan nasional agar proses internalisasi nilai tetap berjalan efektif di ruang digital. Dalam perspektif psikologi pendidikan, pembentukan akhlak pada lingkungan daring sangat dipengaruhi oleh penerapan *moral scaffolding* yang memberikan arahan bertahap sesuai perkembangan peserta didik, *guided reflection* yang mendorong siswa menganalisis pengalaman moralnya secara mendalam, serta keteladanan konsisten dari pendidik dalam setiap bentuk interaksi daring mereka (Narvaez, 2020). Ketiga elemen ini berfungsi sebagai landasan penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan

karakter, meskipun tanpa kehadiran fisik guru dan keterlibatan emosional secara langsung.

Penguatan akhlak perlu dirancang sejak tahap perumusan tujuan pembelajaran. Setiap tujuan tidak hanya mencerminkan capaian pengetahuan agama, tetapi juga indikator perilaku seperti kejujuran akademik, tanggung jawab digital, kesantunan berkomunikasi, dan empati moral. Pemanfaatan platform digital seperti Learning Management System (LMS) perlu dioptimalkan untuk membangun lingkungan pembiasaan moral. LMS dapat digunakan untuk memuat modul etika digital, panduan refleksi nilai, dan instrumen asesmen afektif.

Strategi asesmen berorientasi karakter harus dirancang sedemikian rupa untuk mendorong kesadaran moral internal. Self-assessment dan peer assessment tidak hanya mengevaluasi perilaku, tetapi juga mengembangkan refleksi diri, penilaian moral, dan kemampuan memahami perspektif orang lain. Selain itu, keterlibatan keluarga tidak bisa dikesampingkan. PJJ secara psikologis memindahkan sebagian kontrol sosial dan pembiasaan nilai ke lingkungan rumah. Oleh karena itu, pendidik perlu membangun komunikasi rutin dengan orang tua dan menyediakan panduan pembiasaan akhlak di rumah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan nasional memiliki keterkaitan yang kuat dan signifikan dengan upaya penguatan adab dan akhlak dalam Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Pendidikan Agama Islam (PAI). Kebijakan seperti UU Sisdiknas, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, serta Moderasi Beragama menyediakan kerangka normatif yang mendorong integrasi nilai-nilai moral, spiritual, dan etika ke dalam proses pembelajaran digital.

Keterkaitan kebijakan dengan penguatan adab/akhlak terlihat dari tiga aspek utama. Pertama, kebijakan memberikan dasar hukum dan orientasi karakter yang harus diinternalisasikan. Kedua, implementasi kebijakan mendorong pendidik untuk mengadaptasi strategi pembinaan akhlak ke dalam pembelajaran digital. Ketiga, ruang digital menyediakan peluang inovatif untuk membentuk karakter melalui literasi digital, etika komunikasi daring, dan pembiasaan perilaku positif dalam interaksi virtual.

Implikasi penelitian ini mencakup perlunya penguatan kapasitas pendidik sebagai digital role model, pengembangan pedoman implementatif pembinaan akhlak di PJJ, serta perlunya inovasi teknologi pembelajaran yang ramah nilai. Disarankan agar pemerintah merumuskan pedoman operasional yang lebih komprehensif, lembaga penyelenggara PJJ meningkatkan dukungan infrastruktur, dan dosen PAI memperkuat kapasitas pedagogi digital serta menampilkan keteladanan moral dalam setiap interaksi daring.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Research*, 1(2), 45–51.

Agung, A. S. S., Surtikanti, M. W., & Quinones, C. (2020). Teachers' experiences with online learning during COVID-19. *Celt: A Journal of Culture, English Teaching & Literature*, 20(2), 202–217.

Al-Attas, S. M. N. (2019). *Islam and secularism*. IBFIM Press.

Arifin, Z. (2020). Pengembangan pembelajaran akhlak pada era digital. *Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 177–195.

Aziz, A. (2020). Moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 123–140.

Azizah, N. (2022). *Psikologi pendidikan Islam: Membangun karakter di era digital*. Kencana.

Bandura, A. (2021). Social cognitive theory: An agentic perspective (Revisited). *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1–26.

Byrne, J., & Livingstone, S. (2021). Parenting in the digital age. *Journal of Family Studies*, 27(3), 345–360.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Fauzi, A., & Sastra, S. (2021). Pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 55–68.

Firdaus, M. (2023). Etika komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(1), 89–102.

Firmansyah, H. (2021). Transformasi pendidikan jarak jauh di Indonesia. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–125.

Garrison, D. R., & Cleveland-Innes, M. (2020). Facilitating cognitive presence in online learning: Interaction is not enough. *The American Journal of Distance Education*, 19(3), 133–148.

Hakim, L. (2023). *Manajemen pendidikan karakter di era digital*. Rajawali Pers.

Hasanah, A. (2020). Internalisasi nilai adab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–138.

Hartono, B. (2021). *Analisis kebijakan pendidikan: Teori dan praktik*. Pustaka Pelajar.

Hidayat, A., & Abdullah, M. (2021). Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–58.

Hidayat, R., & Sari, P. (2023). Tantangan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring. *Jurnal* Pendidikan dan *Kebudayaan*, 8(1), 45–59.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi beragama*. Balitbang-Diklat Kemenag.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.

Latif, M. M. (2021). Tantangan pembinaan akhlak pada pembelajaran daring dalam PAI. *At-Ta'dib*, 16(2), 211–226.

Latifah, U. (2022). *Teknologi pendidikan dan pembinaan karakter*. Bumi Aksara.

Livingstone, S., & Stoilova, M. (2021). Digital literacy and online risks for children. *Journal of Children and Media*, 15(1), 4–21.

Mahfud, C. (2021). Islam, character education, and moral development in modern society. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–18.

McGowan, T. (2020). Teaching ethics and digital citizenship in the era of online learning. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2341–2357.

Misbahuddin, M. (2022). Degradasi moral siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34–48.

Munir, A. (2023). *Pendidikan adab di era disrupsi*. Prenada Media.

Narvaez, D. (2019). Moral development in the digital age. *Journal of Moral Education*, 48(4), 437–454.

Narvaez, D. (2020). *Moral education and the ethics of care*. Routledge.

Nurdin, E., & Anwar, S. (2022). Pendidikan karakter berbasis nilai Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67–82.

OECD. (2021). *Skills for 2030: Conceptual learning framework*. OECD Publishing.

Rahman, A. (2021). *Filsafat pendidikan Islam: Menggali kembali pemikiran Al-Attas*. Gema Insani.

Rasmitadila, R., et al. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during COVID-19. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.

Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers*. Sage.

Sari, D. P., & Indrawan, I. (2021). Evaluasi kebijakan pendidikan di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 201–215.

Savitri, E. (2022). Problematika implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–125.

Siregar, N., & Rahmawati, U. (2021). Analisis kebijakan publik dalam bidang pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 23–34.

UNICEF Indonesia. (2021). *Learning* from home: Policy review in *Indonesia*. UNICEF.

Yusuf, M., & Latief, H. (2022). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(1), 56–70.